

# **Perencanaan dan Desain *Healthy Living* di Ruang Publik, Apartemen Sudirman Suites, Bandung**

**Anita, J. Pahlefi, M. M., Putri, D. P., Sobari, M. H., Aryanti, D. N.**  
Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Institut Teknologi Nasional

Email : radendea90@gmail.com

## **ABSTRAK**

*Apartemen merupakan salah satu hunian vertikal yang sedang berkembang pesat di kota-kota besar. Pertumbuhan dan penambahan penduduk serta semakin sedikit dan mahal nya harga tanah meyebabkan kebutuhan akan hunian ikut meningkat. Apartemen merupakan salah satu solusi untuk permasalahan tersebut. Perencanaan apartemen harus memperhatikan kebutuhan pengguna, terutama tersedianya ruang-ruang publik untuk mendukung aktivitas dan kesehatan penghuni.*

*Dengan bentuk seperti huruf "U" dan mengusung konsep healthy living, apartemen Sudirman Suites di Bandung tidak hanya memberikan hunian pada bangunannya, sebagai penunjang konsep healthy living ruang publik ruang publik berupa inner court untuk tempat sosialisasi penghuni. Ruang publik pada apartemen ini merupakan salah satu penunjang konsep healthy living pada bangunan.*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui klasifikasi, letak, layout, dan pola arsitektur ruang publik pada bangunan Apartemen Sudirman dan penerapan konsep healthy living pada ruang publik tersebut. Metode penelitian dilakukan melalui wawancara dengan pengelola dan pengamatan langsung di lapangan. Kajian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi perancang untuk merancang ruang publik atau mengaplikasikan konsep healthy living pada hunian vertikal.*

**Kata Kunci :** apartemen, healthy living, ruang publik

## **ABSTRACT**

*Apartment is one of the vertical housing that is growing rapidly in large cities . Population growth as well as the less and high prices led to the need for residential land has increased. The apartment is one solution to these problems . Planning the apartment must be attentive to the needs of users, particularly the availability of public spaces to support the activity and health of occupants.*

*Shaped like the letter " U " and promote the concept of healthy living , the apartment Sudirman Hotel in Bandung not only provide shelter in the building , but also supporting the concept of healthy living. It provide inner court design as*

*a place for the occupants to socialize with one another. The public rooms in this apartment are support facilities for concept of healthy living.*

*This study aims to determine the classification, location, layout and architectural patterns of public space in the Sudirman Apartment building and application of the concept of healthy living in public spaces . Methods of research conducted through interviews with employees and direct observations in the field. This study is expected to be a reference for designers to design public space or to apply the concept of healthy living in the vertical housing*

**Keywords :** *apartment, healthy living, public space*

## 1. PENDAHULUAN

Pada era modern ini, pembangunan apartemen dijumpai di banyak kota-kota besar. Hal ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal yang layak dan dekat dengan kota, harga unit apartemen lebih murah dibandingkan harga rumah horizontal di kawasan perkotaan. Fenomena ini terjadi karena melonjaknya populasi penduduk yang pindah ke kota untuk mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik dan mahalannya harga tanah di kota. Apartemen merupakan hunian yang berbentuk vertikal. Apartemen menyediakan berbagai fasilitas penunjang yang bonafit, seperti kebersihan, hiburan, tempat ibadah, dan kesehatan. Ada beberapa apartemen yang menyediakan fasilitas mall dan restoran khusus untuk penghuni apartemennya.

Apartemen merupakan bangunan yang terdiri dari beberapa fungsi, baik untuk keperluan bertempat tinggal maupun kebutuhan untuk kesenangan, olahraga, dan berinteraksi dengan sesama penghuni. Apartemen terdiri dari beberapa ruang publik yang dapat digunakan bersama oleh penghuni dan beberapa unit hunian yang digunakan untuk bertempat tinggal. Ruang publik harus direncanakan dengan menyesuaikan pada pola ruang atau tema apartemen, sehingga keberadaan ruang publik dapat mendukung kegiatan penghuni dan tidak mengganggu aksesibilitas penghuni.

Pada umumnya suatu apartemen memiliki ruang-ruang yang berfungsi untuk mengakomodir kebutuhan dari pengguna apartemen, baik tetap (pengguna, pengelola) maupun tidak tetap (tamu). Ruangan-ruangan yang biasanya ada dalam suatu apartemen adalah lobby atau ruang penerima (resepsionis), koridor dan ruang bersama yang bisa digunakan oleh pengguna tetap bangunan maupun tidak. Apartemen Sudirman Suites merupakan apartemen di Kota Bandung yang cukup menarik untuk diteliti, apartemen ini masih baru sehingga belum banyak yang meneliti, dan mengusung tema *healthy living*. Apartemen Sudirman Suites Bandung memiliki *inner court* di bangunan apartemen dan membuat unit-unit hunian apartemen mengelilingi *inner court* tersebut. Pada lantai 18 sampai lantai 23 memiliki bentuk yang menyerupai huruf "U". Hal ini tentunya akan mempengaruhi bentuk dan luasan dari unit hunian dan ruang-ruang publik lainnya dalam bangunan apartemen dengan konsep *healthy leaving* tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ruang publik apa saja yang dimiliki bangunan Apartemen Sudirman Suites Bandung, bagaimana penataan dan desainnya, aktivitas apa saja yang bisa dilakukan pada area ruang publik

tersebut, serta bagaimana penerapan konsep *healthy living* pada ruang publik tersebut.

Penelitian ini memerlukan beberapa data berupa kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran : ukuran ruang publik (luas dan tinggi ruangan, ukuran material dari pola-pola arsitektural). Data kualitatif biasanya menjelaskan karakteristik ruang publik dan data deskriptif, meliputi : konsep *healthy living*, aktivitas pengguna dan gagasan desain. Data dikumpulkan melalui wawancara kepada pengelola apartemen dan pengukuran serta pengamatan langsung di lapangan. Batas kajian dari penelitian ini meliputi : jenis-jenis ruang publik seperti lobby, kolam renang, *fitness center*, *roof garden*, retail dan koridor. Ukuran, layout dan desain-desain ruang publik, serta pengguna dari ruang publik tersebut.

## **2. RUANG PUBLIK APARTEMEN DAN KONSEP *HEALTHY LIVING***

Scurton, R. 1984. *Public Space And The Classical Vernacular* [4.] bahwa, ruang publik adalah lokasi yang didesain seminimal apapun, memiliki akses yang besar terhadap lingkungan sekitar, tempat bertemunya manusia/pengguna ruang publik dan perilaku masyarakat pengguna ruang publik satu sama lain mengikuti norma-norma yang berlaku setempat.

Hakim, Rustam. 1987. *Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Lansekap*. Jakarta. [2.] Mengatakan bahwa ruang publik adalah ruang terbuka namun ruang umum yang pada dasarnya merupakan suatu wadah yang dapat menampung aktivitas tertentu dari masyarakatnya, baik secara individu maupun secara kelompok, dimana bentuk ruang publik ini sangat tergantung pada pola dan susunan massa bangunan.

Menurut teori Brodin. 2006. *Public Space : Exploration of a Concept*. Western Political Science Association Annual Meeting, Albuquerque, 16 – 18 March, 2006. [1.] Bahwa ruang publik adalah suatu bentuk dari ruang fisik atau suatu set dari hubungan-hubungan yang menempati ruang dan menegaskan suatu komunitas.

Berdasarkan beberapa pengertian dari kutipan tersebut, maka dapat penulis simpulkan bahwa ruang publik merupakan suatu ruang yang terbentuk atau didesain sedemikian rupa sehingga ruang tersebut dapat menampung sejumlah besar orang (publik) dalam melakukan aktivitas-aktivitas yang bersifat publik sesuai dengan fungsi ruang publik tersebut. Ruang publik merupakan suatu tempat atau ruang yang berfungsi untuk kegiatan-kegiatan masyarakat luas dalam rangka memenuhi kebutuhannya yang berkaitan dengan sosial, ekonomi, dan budaya. Ruang publik adalah ruang tempat bertemunya pengguna yang dapat menampung aktivitas pengguna baik berada di luar bangunan maupun didalam bangunan.

Zhang dan Lawson. 2009. *Meeting and greeting: activities in public outdoor spaces outside high-density urban residential communities. Urban design international* (2009), volume 14, 4, 207-214. [5.] Mempergunakan tiga klasifikasi aktivitas pada ruang publik, antara lain : aktivitas proses, kontak fisik dan transisi. Aktivitas proses dilakukan sebagai peralihan dari dua atau lebih aktivitas utama. Bentuk dari aktivitas ini biasanya pergerakan dari suatu tempat (misalnya rumah) ke kios (aktivitas konsumsi). Kontak fisik dilakukan dalam bentuk

interaksi antara dua orang atau lebih yang secara langsung melakukan komunikasi atau aktivitas sosial lainnya. Aktivitas transisi dilakukan tanpa tujuan yang spesifik biasanya dilakukan seorang diri, seperti duduk mengamati pemandangan dan lain sebagainya.

Aktivitas ruang publik disebabkan adanya interaksi sosial, karena tanpa interaksi tidak mungkin terjadi aktivitas dalam kehidupan social. Secara sederhana interaksi sosial terjadi apabila ada dua orang saling bertemu, saling menegur, berkenalan, dan mempengaruhi. Interaksi sosial terjadi dengan didasari oleh faktor-faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati.

Sauter dan Huettenmoser, 2008. *Liveable street and social inclusion . Urban design international*, volume 13, 67-70. [3.] Mempergunakan tiga dimensi untuk mengukur interaksi sosial dalam kajian ruang publik, antara lain : Dimensi struktural, interaktif, dan subjektif. Dimensi struktural berkaitan dengan aksesibilitas dan penggunaan ruang. Dimensi interaktif terkait dengan hubungan sosial, jenis aktivitas pada ruang publik serta adanya kemungkinan partisipasi pada aktivitas dan pengambilan keputusan ditingkat lokal. Dimensi subjektif terkait dengan kepuasan personal terhadap pengelolaan lingkungan serta persepsi mengenai keterlibatan warga secara sosial.

*Healthy living* didefinisikan sebagai cara hidup yang menyatu-padukan aktivitas fisik kedalam aktivitas rutin. Ruang dan tempat yang sehat merupakan hal mendasar dalam perencanaan berkelanjutan dengan memperhatikan kesehatan fisik dan mental pengguna agar tercipta konsep *healthy living*. Lingkungan sekitar apartemen harus memiliki akses yang baik untuk mencapai area perbelanjaan, sekolah, transportasi umum dan fasilitas lainnya yang terhubung dengan jalan dan *mixed land use* yang dapat meningkatkan pengguna untuk berjalan kaki dan bersepeda sebagai alat transportasi. Demi mengusung konsep *healthy living*, perlu perencanaan, perancangan dan pengelolaan tempat dan gedung yang mampu mendorong dan meningkatkan aktivitas fisik pengguna.

Penerapan konsep *healthy living* juga dapat dilakukan oleh beberapa subjek menurut buku *Active by Design-designing places for healthy lives*, diantaranya adalah: Perencana Kota dengan menerapkan prinsip '*healthy by design*' kedalam peraturan perencanaan. Perencana Transportasi yang mempertimbangkan manfaat terhadap kesehatan dan aktivitas fisik dalam perencanaan infrastruktur jalan. Arsitek dan Desainer dengan cara memaksimalkan penggunaan ruang terbuka (open space) seperti pada atap dan teras untuk mendorong tingkat aktivitas dan membuat roof garden sebagai tempat yang mampu menghasilkan serta menyediakan bahan makanan yang sehat. Pengembang yang mengembangkan bangunan baru maupun bangunan yang sudah ada dan *urban space* yang dapat meningkatkan kehidupan orang-orang. Hal tersebut dapat berupa desain ruang publik untuk meningkatkan aktivitas fisik dan mengalokasikan ruang publik yang lebih baik, serta pengelola bangunan dengan cara mengkampanyekan kepada pengguna gedung untuk lebih aktif guna mengusung konsep *healthy living*.

Dalam sebuah penelitian terhadap salah satu apartemen di Toronto, Kanada yang mengusung tema *healthy living by design*, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah : Lingkungan alam, lingkungan buatan, ruang berkumpul, Selain itu, terdapat prinsip-prinsip desain dalam perencanaan

sebuah tempat khususnya ruang publik dengan konsep *healthy living (a healthy Toronto by Design Report- Toward Healthier Apartment Neighbourhoods)* diantaranya adalah : transport aktif, estetika, konektifitas, lingkungan untuk semua orang, taman dan ruang terbuka, keamanan dan pengawasan, hubungan sosial, infrastruktur pendukung, dan *green material*.

### **3. APARTEMEN SUDIRMAN SUITES BANDUNG**

Apartemen Sudirman Suites merupakan *city* apartemen yang terletak di Jalan Sudirman no.588, Kota Bandung, dibangun sekitar tahun 2012 dan selesai pada tahun 2015, lokasi lihat Gambar 1 di bawah ini.



**Gambar 1. Lokasi Apartemen Sudirman Suites Bandung  
(Sumber : Google Map, 2015, diolah)**

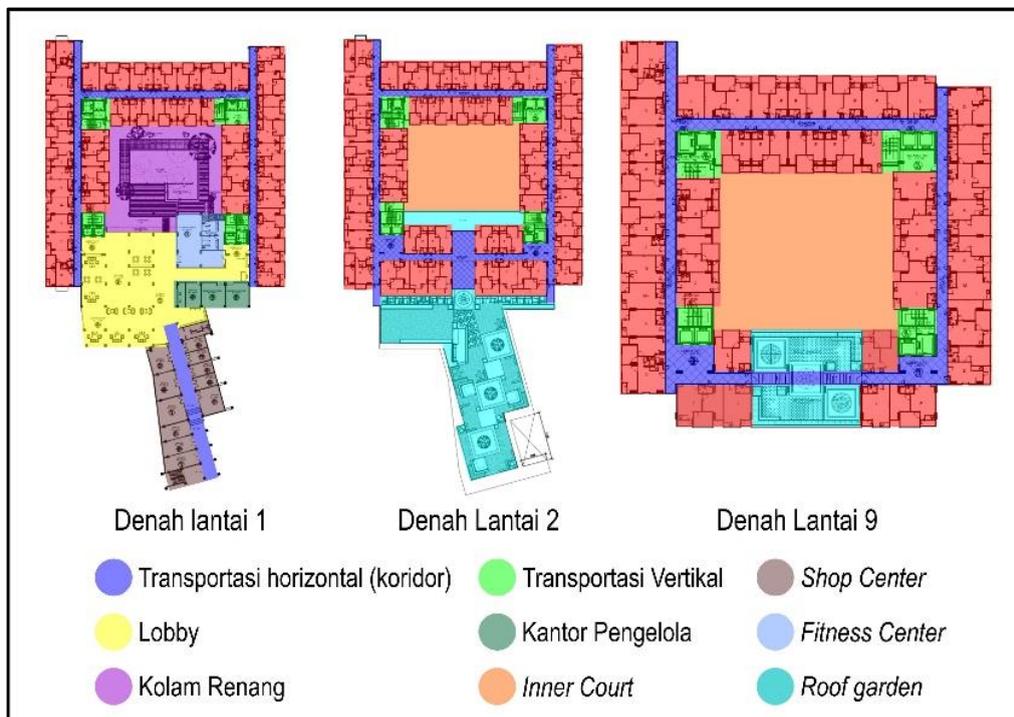
Apartemen ini dimiliki dan dibiayai oleh swasta dengan tujuan untuk mendapatkan profit untuk setiap penjualan unit apartemennya, dengan menggunakan sistem beli untuk setiap unit apartemen maka unit-unit pada apartemen ini merupakan unit dengan hak milik. Pembeli dari unit apartemen ini akan mendapatkan unit apartemen kosong yang sudah terdapat partisi-partisi atau ruang-ruang tanpa furnitur, atau lebih dikenal dengan sistem pelayanan apartemen *building only*. Sasaran pembeli dari apartemen ini adalah pembeli lajang dan keluarga dengan anggota ayah, ibu, dan anak, sehingga unit dari apartemen terdiri dari satu sampai tiga kamar, yang terbagi dalam beberapa tipe

unit hunian berupa studio, apartemen keluarga, 1, 2, dan *bedroom*. Apartemen ini bisa dikategorikan dalam apartemen menengah jika dilihat dari fasilitas yang didapat penghuni, seperti *lobby*, *shop center*, *fitness center* dan *roof garden*. Tipe pengelolaan apartemen adalah *condominium*, penghuni atau pemilik apartemen dikenakan biaya perawatan dan pelayanan apartemen oleh pengelola.

Dari segi desain arsitektural, apartemen ini termasuk bangunan *High-rise* apartemen dengan 23 lantai dan bentuk yang merupakan paduan bentuk antara tower dan podium, memiliki bentuk massa sirkular dengan *inner court* pada bagian tengah bangunan. Bangunan ini tidak terkesan monoton dan berbeda dari bangunan apartemen pada umumnya.

Pada bagian dalam bangunan, terdapat sebuah *inner court* yang berfungsi sebagai sumber sirkulasi udara dan cahaya alami ruang publik tersebut, selain itu *inner court* pada bangunan difungsikan sebagai kolam renang dan taman sebagai *view* untuk *area lobby* atau ruang tunggu, balkon pada lantai dua dan lantai sembilan.

Apartemen ini memiliki beberapa ruang publik yang berfungsi sebagai fasilitas penunjang dan fasilitas bersama untuk aktivitas olahraga seperti renang, *jogging*, *fitness* atau sekedar berjalan-jalan dapat dilakukan pada area kolam renang, *fitness center* dan *roof garden*. aktivitas sosial seperti menerima tamu, mengobrol dan aktivitas sosial lainnya bisa menggunakan *lobby*, selain itu ada juga ruang publik yang menyediakan kebutuhan rumah tangga dan perorangan yang tersedia pada area *shop center*.

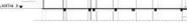
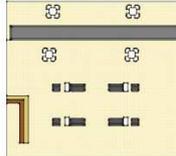


**Gambar 2. Letak dan layout ruang publik  
(Sumber : PT. Module Cipta Engineering, 2013, diolah)**

Apartemen ini memiliki beberapa ruang publik (lihat Gambar 2) yang berfungsi sebagai fasilitas penunjang dan fasilitas yang bisa digunakan bersama oleh penghuni untuk aktivitas olahraga seperti renang, jogging, fitness atau sekedar berjalan-jalan : kegiatan tersebut dapat dilakukan di area kolam renang, *fitness center* dan *roof garden*. Aktivitas seperti menerima tamu, berbincang-bincang atau mengobrol dan aktivitas sosial lainnya bisa menggunakan fasilitas lobby, selain itu ada juga ruang publik yang menyediakan kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan perorangan yang tersedia pada area *shop center*.

#### **4. ANALISIS KONSEP *HEALTHY LIVING* DI RUANG PUBLIK APARTEMEN SUDIRMAN SUITES, BANDUNG**

##### **4.1 Aplikasi Konsep Healthy Living di Lobby**

Tata Letak Dalam Apartemen	Dimensi	Layout Furniture	Bentuk, Material &Warna
 <p>Posisi lobby terletak pada bagian depan podium apartemen, padalantai 1.</p>	<p>Denah</p>  <p>Potongan</p>  <p>Luas lobby ±250 m<sup>2</sup></p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk Lobby memiliki bentuk kubus asimetris.</li> <li>- Material &amp;Warna lantai : Lantai granit ukuran 60cm x 60cm plafond : gypsum ukuran 120 cm x 240 cm dinding : pasangan bata ringan (hebel)</li> <li>- Vegetasi Tidak memiliki vegetasi.</li> </ul>
Aktifitas Rutin	Aktifitas Insidental	Aktifitas Service	
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Reservation</li> <li>- Mencari informasi</li> <li>- Menunggu</li> <li>- Berbincang-bincang (bersosialisasi)</li> <li>- Duduk-duduk</li> <li>- Berjalan-jalan sekitar lobby</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kunjungan keluarga atau kerabat</li> <li>- Melayani tamu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membersihkan ruangan</li> <li>- Maintenance</li> <li>- Penataan furnitur</li> <li>- Penggantian furnitur (jika diperlukan)</li> </ul>	

**Gambar 3. Analisis area lobby pada bangunan  
(Sumber : PT. Module Cipta Engineering, 2013, diolah)**

Terletak di tengah bangunan (lihat Gambar 3), membuat lobby mudah diakses dari dalam maupun dari luar bangunan, menghubungkan lobby ke area kolam renang, fitness center, shop center dan sirkulasi vertikal (*lift*). Menjadikan lobby sebagai salah satu sarana yang dapat meningkatkan aktivitas fisik dengan berjalan-jalan.

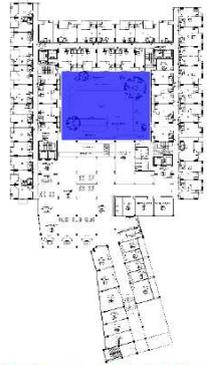
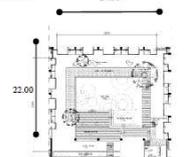
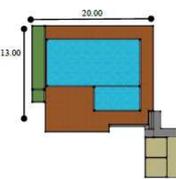
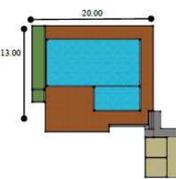
Tersedianya fasilitas kursi dan meja yang bisa digunakan penghuni untuk berbincang atau bersosialisasi dengan penghuni lain dan resepsionis sebagai pelayan tamu yang berkunjung merupakan salah satu aktivitas sosial yang terjadi pada area lobby.

Letaknya yang dekat dengan area *inner court* serta vegetasi dari area kolam renang merupakan salah satu cara untuk membuat *microclimate* pada area lobby.

Kolam renang yang memiliki vegetasi yang cukup banyak dan pencahayaan alami menjadikan lobby memiliki unsur estetik yang lebih dengan view yang baik dan nyaman.

Berada pada bagian tengah bangunan menjadikan lobby memiliki kemudahan akses menuju fasilitas-fasilitas dalam bangunan termasuk tangga darurat jika terjadi kebakaran sebagai salah satu antisipasi bencana guna memberikan rasa aman pada pengguna.

#### 4.2 Aplikasi Konsep Healthy Living di Kolam Renang

Tata Letak Dalam Apartemen	Dimensi	Layout Furniture	Bentuk, Material &Warna
 <p>Posisi kolam renang terletak pada bagian tengah podium apartemen, padalantai 1.</p>	<p>Denah</p>  <p>Potongan</p>  <p>Luas kolam renang ±150 m<sup>2</sup></p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk Kubus</li> <li>- Material &amp;Warna Lantai : Pecahan batu alam Dinding :pasangan dinding keramik kasar. Plafond :tidak memiliki plafond.</li> <li>- Vegetasi Tanaman berukuran sedang. Tanaman perdu (shrubs).</li> </ul>
<p>Aktifitas Rutin</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berenang</li> <li>- Aktifitas olahraga ringan</li> <li>- Berbincang-bincang</li> <li>- Berjalan kaki</li> <li>- <i>Jogging</i></li> <li>- Duduk-duduk</li> <li>- Bermain (untuk anak-anak)</li> </ul>	<p>Aktifitas Insidental</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Acara keluarga (ulang tahun, dll)</li> <li>- Rekreasi</li> <li>- Acara Sosial (arisan, dll)</li> </ul>	<p>Aktifitas Service</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membersihkan (menguras) kolam renang</li> <li>- Menyiram tanaman, vegetasi</li> </ul>	

**Gambar 4. Letak dan layout kolam renang (Sumber : PT. Module Cipta Engineering, 2013, diolah)**

Kolam renang (lihat Gambar 4) merupakan salah satu fasilitas publik yang digunakan untuk berolahraga dan meningkatkan aktivitas fisik dengan cara berenang, jogging atau dengan berjalan-jalan.

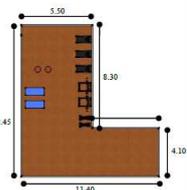
Aktivitas sosial juga dapat di lakukan, seperti berbincang-bincang, rekreasi keluarga, mengadakan acara pesta atau *event-event* lainnya. Kegiatan sosial tersebut mampu meningkatkan kesehatan mental bagi pengguna.

Area ini memiliki vegetasi yang cukup banyak dan beragam sehingga mampu menciptakan suasana sejuk, air dari kolam renang ini juga mampu menetralkan suhu panas akibat paparan sinar matahari yang bermanfaat bagi ruang dalam apartemen ini sehingga suhu di dalam ruangan tidak terlalu panas.

Pemilihan material dari pecahan batu alam sebagai dinding dalam dan luar kolam renang memberikan kesan natural terhadap kolam renang, sehingga pengguna merasakan lingkungan alami seperti berada di alam terbuka, dengan banyaknya vegetasi di area ini mampu memanjakan visualisasi pengguna dan memberikan efek sejuk dan sehat pada mata.

*Maintenance* air kolam yang dilakukan satu atau dua minggu sekali mampu memberikan keamanan bagi kesehatan pengguna, pembatas kedalaman pada area kolam renang yang terlihat cukup jelas memberikan keamanan bagi pengguna untuk mengantisipasi terjadinya kecelakaan seperti tenggelam.

### 4.3 Aplikasi Konsep Healthy Living di *Fitness Center*

Tata Letak Dalam Apartemen	Dimensi	Layout Furniture	Bentuk, Material &Warna
 <p>Posisi gym terletak pada bagian depan podium apartemen, pada lantai 1 (dekat dengan lobby dan kolam renang).</p>	 <p>Denah</p> <p>Potongan</p> <p>Luas fitness center ± 92,39 m<sup>2</sup></p>	 <p>5.90 12.45 8.30 11.40 4.10</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk Gabungan kubus &amp; persegi panjang</li> <li>- Material &amp;Warna Lantai : Lantai parquette</li> <li>Dinding : Pasangan dinding bataringan (hebel) Kaca, kusen hollow stainless steel.</li> <li>Plafond : Gypsum ukuran 120 cm x 240 cm</li> <li>- Vegetasi : Tidakadavegetasi</li> </ul>
<p>Aktifitas Rutin</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Aktifitas olahraga (<i>jogging, trade mill, yoga, pull up, sit up, push up, back up, squat jump, skipping</i>, menggunakan alat-alat fitnes yang mampumem bentuk otot-otot tubuh)</li> <li>- Berbincang-bincang</li> </ul>	<p>Aktifitas Insidental</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penambahan alat gym</li> </ul>	<p>Aktifitas Service</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Maintenance alat kebugaran</li> <li>- Membersihkan ruangan gym</li> </ul>	

**Gambar 5. Letak dan layout *fitness center***  
(Sumber : PT. Module Cipta Engineering, 2013, diolah)

Sebagai sarana untuk melatih dan meningkatkan kebugaran fisik agar tetap sehat dengan tersedianya berbagai macam fasilitas olahraga yang tersedia, (lihat Gambar 5) ruang fitness merupakan ruangan yang paling banyak terjadi aktivitas fisik untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran tubuh bagi penghuni maupun pengunjung.

Di ruang ini selain terjadi kegiatan berolahraga terjadi interaksi sosial antar pengunjung, sosialisasi yang terjadi dapat berupa obrolan berupa sharing masalah kesehatan dan kebugaran yang bisa meningkatkan aktivitas sosial.

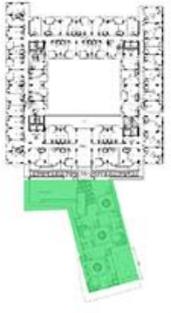
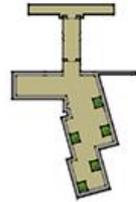
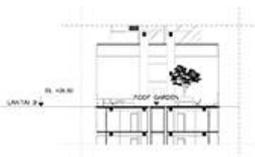
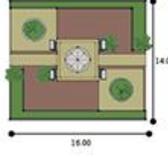
Pada ruang ini terdapat jendela-jendela berukuran besar yang mengarah langsung ke area kolam renang. Jendela tersebut berfungsi sebagai pencahayaan alami pada ruang *fitness*, dimana terdapat air dan vegetasi yang mampu memberikan kesan sejuk bagi visualisasi pengguna.

Area fitness ini memiliki view ke area lobby dan juga kolam renang. View ke arah kolam renang menyajikan estetika tersendiri dengan adanya elemen air dan vegetasi yang mampu memberikan keindahan visual bagi pengguna, material

lantai parquett memberikan kesan natural yang mampu meberikan kenyamanan visual bagi penghuni.

Pembatas dinding kaca pada ruangan ini memiliki ketebalan yang cukup aman bagi pengguna ruang fitness center ini, akses dari ruang fitnes ini cukup baik, berbatasan langsung dengan lobby sehingga apabila terjadi kebakaran ataupun bencana lainnya, pengguna dapat dengan mudah mencapai akses keluar bangunan melalui lobby, material lantai *parquett* pada ruang ini membuat lantai menjadi tidak licin ketika sedang melakukan kegiatan olahraga di ruangan ini.

#### 4.4 Aplikasi Konsep Healthy Living di *Roof Garden* lantai dua dan sembilan

Tata Letak Dalam Apartemen	Dimensi	Layout Furniture	Bentuk, Material & Warna
 <p>Posisi roof garden terletak pada lantai dua bagian depan podium apartemen.</p>	<p>Denah</p>  <p>Potongan</p> 		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk : Gabungan persegi panjang asimetris.</li> <li>- Material &amp;Warna : Lantai : Lantai granit ukuran 120 cm x 120 cm Dinding : Dinding beton parapet t: 120 cm.</li> <li>- Vegetasi : Vegetasi ukuran sedang Vegetasi perdu (shrubs) Vegetasi bunga</li> </ul>
 <p>Posisi roof garden terletak pada lantai Sembilan bagian depan podium apartemen</p>	<p>Denah</p>  <p>Potongan</p> 		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk : Gabungan duapersegi panjang simetris.</li> <li>- Material &amp;Warna : Lantai : Lantai granit ukuran 120 cm x 120 cm Dinding : Dinding beton parapet t: 120 cm.</li> <li>- Vegetasi : Vegetasi ukuran sedang Vegetasi perdu (shrubs) Vegetasi bunga</li> </ul>
<p>Aktifitas Rutin</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Aktifitas olahraga</li> <li>- Berbincang-bincang</li> <li>- Menikmati pemandangan dan cuaca</li> </ul>	<p>Aktifitas Insidental</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penambahan vegetasi</li> </ul>	<p>Aktifitas Service</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Maintenance roof garden</li> <li>- Penyiraman tanaman</li> </ul>	

**Gambar 6. Letak dan layout *Roof Garden* lantai dua dan sembilan (Sumber : PT. Module Cipta Engineering, 2013, diolah)**

Pada area *roof garden* (lihat Gambar 6) aktivitas fisik yang terjadi adalah berjalan kaki, *jogging*, berolahraga ringan dan sebagainya.

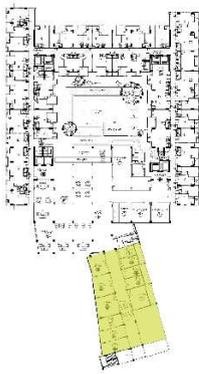
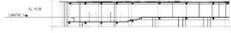
Aktivitas sosial yang terjadi antara lain interaksi sosial sesama penghuni seperti berbincang-bincang atau mengadakan acara rekreasi dan acara sosial lainnya di *roof garden* antar sesama penghuni apartemen.

Memiliki banyak vegetasi dengan varian yang banyak membantu dapat membantu mengurangi radiasi panas yang dipantulkan kembali oleh beton dan juga sebagai *supplier* udara segar untuk bangunan di dalamnya dan untuk kesehatan penghuni.

View dari *roof garden* menghadap langsung ke pusat kota yang memberikan keindahan pemandangan bagi pengguna, mampu memberikan kenyamanan dan keindahan visual pengguna.

Akses dari *roof garden* menuju tangga darurat cukup mudah dijangkau sehingga cukup aman sebagai jalur evakuasi bagi penghuni seandainya terjadi bencana.

#### 4.5 Aplikasi Konsep Healthy Living di *Shop Center*

Tata Letak Dalam Apartemen	Dimensi	Layout Furniture	Bentuk, Material &Warna
 <p>Posisi area retail terletak pada lantai satu pada bagian depan podium apartemen Terdapat 11 unit retail dan 1 coffee lounge.</p>	<p>Denah</p>  <p>Potongan</p> 	 <p>Unit tokokecil</p> <p>Unit tokobesar</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk Persegi panjang</li> <li>- Material &amp;Warna Lantai : Lantai granit uk. 60 cm x 60 cm</li> <li>Dinding : Pasangan dinding bata ringan (hebel) Kaca, kusen hollow stainless steal</li> <li>Plafond : Gypsum ukuran 120 cm x 240 cm</li> <li>- Vegetasi : Tidakada vegetasi</li> </ul>
<p>Aktifitas Rutin</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Aktifitas olahraga</li> <li>- Berbincang-bincang</li> <li>- Menawar barang, membeli barang, menjual barang dan memesan barang</li> <li>- Membawa barang belanjaan</li> </ul>	<p>AktifitasInsidental</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyetokan barang-barang yang akan dijual dan penarikan barang-barang yang sudah tidak layak jual.</li> <li>- Penambahan rak display</li> </ul>	<p>Aktifitas Service</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perawatan ruang dalam toko</li> </ul>	

**Gambar 7. Letak dan layout *shop center***  
(Sumber : PT. Module Cipta Engineering, 2013, diolah)

Aktivitas fisik yang terjadi pada retail area (lihat Gambar 7) adalah berjalan-jalan, melihat-lihat barang, berbelanja dan membawa barang belanjaan, yang secara tidak langsung melakukan aktivitas fisik ketika berjalan kaki menyusuri area retail.

Sebagai wadah interaksi sosial bagi penjual dan pembeli, interaksi sosial yang terjadi dapat berupa berbincang-bincang, tawar menawar harga, menawarkan atau menjual dan memesan atau membeli barang.

Koridor yang merupakan akses menuju retail area ini terhubung langsung ke lobby sehingga mampu memberikan akses angin segar dari *inner court* dan

kolam renang menuju lobby lalu melalui koridor menuju retail area, jendela-jendela di area retail ini berfungsi sebagai pencahayaan alami untuk ruang dalam retail.

Penggunaan dinding kaca dengan *aluminium frame* memberikan kesan bersih, *simple* dan modern, *view* pada area depan retail menghadap langsung ke jalan utama.

Terdapat *railing* pembatas pada area terbuka retail, koridor yang berbatasan langsung dengan area retail berhubungan langsung dengan area lobby sehingga memudahkan akses ke luar bangunan seandainya terjadi bencana kebakaran atau bencana lainnya.

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan tentang ruang publik dan konsep *healthy living* pada bangunan Apartemen Sudirman Suites meliputi identifikasi perencanaan ruang publik, aktivitas, bentuk dari ruang publik serta aplikasi konsep *healthy living* pada bangunan adalah : (1) Bangunan apartemen ini memiliki dua jenis ruang publik, yaitu ruang publik *indoor* dan *outdoor*. Ruang publik *indoor* meliputi lobby, *fitness center*, dan *shop center*, yang terletak pada lantai satu bangunan. Ruang publik *outdoor* meliputi kolam renang yang terletak pada lantai satu dan *roof garden* yang terdapat pada lantai dua dan sembilan. (2.) Aktivitas pada ruang publik meliputi aktivitas rutin, insidental dan servis, aktivitas rutin meliputi mengobrol, berbincang, bersosialisasi, berolahraga dan sebagainya. Aktivitas insidental yang terjadi pada ruang publik ini meliputi penggantian atau penataan furnitur, menyiram tanaman, dan acara-acara seperti ulang tahun atau acara keluarga, sedangkan untuk aktivitas servis meliputi aktivitas pemeliharaan dan perawatan dari ruang publik sendiri. (3.) Aplikasi konsep *healthy living* pada bangunan yaitu dengan cara memberikan kemudahan akses jalan kaki dan fasilitas olahraga untuk meningkatkan aktivitas fisik, menyediakan tempat berkumpul dan tempat duduk guna meningkatkan aktivitas sosial, meningkatkan *microclimate* dengan adanya *roof garden* dan *inner court* dalam bangunan, memberikan rasa nyaman pada pengguna dengan pemilihan warna, pola dan material alami serta rasa nyaman dengan kemudahan akses menuju tangga kebakaran.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- [1.] Brodin. 2006. *Public Space : Exploration of a Concept. Western Political Science Association Annual Meeting, Albuquerque, 16 – 18 March, 2006.*
- [2.] Hakim, Rustam. 1987. *Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Lansekap.* Jakarta.
- [3.] Sauter dan Huettenmoser, 2008. *Liveable street and social inclusion . Urban design international, volume 13, 67-70.*
- [4.] Scurton, R. 1984. *Public Space And The Classical Vernacular*
- [5.] Zhang dan Lawson. 2009. *Meeting and greeting: activities in public outdoor spaces outside high-density urban residential communities.* *Urban design international (2009), volume 14, 4, 207-214.*